

PENGARUH KARAKTERISTIK, PENGENDALIAN, DAN PERTANGGUNGJAWABAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

Fathony Sulaiman

fathonysulaiman7.fs@gmail.com

Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of characteristic, controlling and accountability of management accounting systems on managerial performance. For the populations, it was at Circle K's area office in Sidoarjo. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used total sample of census, in which the sample was the population itself. It was due to the number of sample being less than 100. Furthermore, the instrument in data collection technique used questionnaires. The questionnaires were distributed directly to 50 respondents of employees at Circle K's area office in Sidoarjo. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded as follows (a) characteristics of management accounting system have a positive affect on managerial performance, this indicates that managers need to pay attention to matters relating to the characteristics of management accounting information, (b) controlling of management accounting system did not affect positively on managerial performance. This is due to not running effectively in achieving company goals so that managers performance, and (c) accountability of management accounting system did not affect positively on managerial performance, but was affected by other variables outside the research. This is due to the lack of information related to accountability accounting on managerial performance.

Keywords: characteristic, controlling, accountability, management accounting system, managerial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik, pengendalian dan pertanggungjawaban sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini dilakukan pada kantor wilayah circle K Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *total sampel atau sensus*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi dikarenakan pengambilan sampel jumlahnya kurang dari 100 seluruh populasi yang dijadikan sampel peneliti semuanya. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden dengan jumlah responden 50 orang. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, hal ini mengindikasikan bahwa manajer perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen agar kinerja dapat dilaksanakan dengan baik oleh karyawan, (b) Variabel pengendalian sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini disebabkan tidak berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga kinerja manajer, dan (c) Variabel pertanggungjawaban sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini disebabkan kurangnya informasi yang berhubungan dengan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: karakteristik, pengendalian, pertanggungjawaban, sistem akuntansi manajemen, kinerja manajerial.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di negara kita terjadi yang begitu tajam dengan menuntut perusahaan yang memanfaatkan semua yang dimiliki perusahaan untuk menghindari dari persaingan perusahaan yang beredar supaya tetap bertahan dalam persaingan yang ada sehingga perlu adanya suatu kinerja antara masing - masing bisnis tersebut agar dapat bertumbuhnya sesuai visi dan misi dari awal sudah dibentuk. Menurut Sajady *et al.* (2008) Sistem dikatakannya bermanfaat apabila informasi yang disajikan oleh mereka secara efektif berguna sebagai proses pengambilan keputusan pengguna. Informasi bersedia mempengaruhi suatu pengambilan keputusan sebagai pengelolaan organisasi dengan demikian, manajer menangkap dan mendeteksi secara cepat dengan melihat perubahan semua kondisi yang terjadi dalam tanggapan yang membutuhkan strategis.

Informasi diterima oleh pihak manajemen sendiri dengan aneka ragam dalam semua bentuk maupun juga fungsinya. Menurut Helmi (2012) beragam informasi yang diterima oleh manajemen, maka perlu dipilih dan dikelompokkan karakteristik informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajemen. Sedangkan menurut Achmad dan Ira (2009) karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Manajemen juga berkewajiban untuk mempertahankan kelangsungan hidup atau disebut *survive* serta mengendalikan perusahaan atau juga disebut *going concern*.

Struktur Organisasi adalah gambaran dalam suatu tanggungjawab dan juga wewenang suatu kegiatan operasional dijalankan dan dikoordinasikan semua anggota baik individu maupun secara kelompok dengan memperoleh tujuan yang sudah ditetapkan dengan melihat suatu koordinasi yang baik antar organisasi dengan melakukan tanggungjawab manajemen sebagai perlunya koordinasi dan juga integrasi data antar bagian organisasi berdasarkan struktur organisasi dengan menghasilkan kualitas informasi akuntansi manajemen yang baik. Menurut Dzillan (2010) kinerja manajerial merupakan kinerja para individu dalam kegiatan manajerial, seperti perencanaan, investasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, negosiasi dan perwakilan.

Sistem informasi juga mempunyai fungsi bagi manajer itu sendiri seperti sebagai obyek informasi bagi manajer untuk mengendalikan aktivitasnya sendiri sehingga berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Informasi yaitu komponen penting bagi perusahaan karena di dalam informasi terdapat input dasar yang digunakan sebagai pengambilan dalam suatu kinerja sehingga memerlukan waktu yang relevan, tepat waktu, serta akurat dan lengkap dalam perusahaan tersebut. Menurut Heidman (2008) informasi akuntansi yang berkualitas dihasilkan dari sistem informasi yang berkualitas, informasi akuntansi manajemen yang berkualitas mencerminkan sejauh mana informasi akuntansi manajemen secara efektif dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh manajer dalam menjalankan fungsinya. *Scope, timeliness format* dan *accuracy* merupakan ukuran kualitas informasi akuntansi manajemen sebagai keluaran dari sebuah sistem akuntansi manajemen. Manajemen sebagai penghubung jaringan yang sistematis sebagai pusat informasi yang berguna dalam membantu pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga dibutuhkan manajemen berbagai jenjang organisasi, rencana aktivitas perusahaan yang mendatang, akuntansi manajemen itu sendiri mempunyai tiga fungsi bagi manajemen yaitu sebagai evaluasi pengendalian, koordinasi dan juga sebagai perencanaan dalam suatu kinerjanya.

Pengendalian yang dijalankan perusahaan dapat juga menciptakan kondisi internal perusahaan yang sangat solid sehingga dapat menindaklanjuti semua kondisi yang tidak memuaskan pada perusahaan untuk mengurangi kerugian yang sangat pesat sehingga fungsi pengendalian dalam manajemen sangat penting dengan melaksanakan yang telah ditetapkan dengan mencapai tujuan perusahaan tersebut. Keberhasilan sistem pengendalian di tentukan seberapa jauhnya karakteristik organisasi, dengan melakukan pendekatan

kontijensi bahwa sistem pengendalian akan menunjang pencapaian organisasi sesuai desain awal yang ditetapkan dengan melihat kondisi lingkungan organisasi yang dapat menimbulkan perilaku disfungsional bagi salah satu anggota perilaku organisasi tersebut. Menurut Soeseno (2009) menyatakan dengan adanya pengendalian intern maka seluruh proses audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Akuntansi pertanggungjawaban mempunyai peran sendiri sebagai mengukur semua kegiatan dengan hasilnya mengikuti anggaran yang telah disusun dari pusat pertanggungjawaban yang lain. Menurut Iswati (2007) mendefinisikan akuntansi pertanggungjawaban sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mengukur setiap hasil yang dicapai oleh pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh para manajer guna membantu dalam mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Sehingga Akuntansi pertanggungjawaban dapat diartikan sebagai sistem yang membantu perusahaan dalam hal wewenang dan tanggungjawab dalam perusahaan itu sendiri sehingga mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban seluruh organisasi yang mencerminkan rencana dan tindakannya dengan menerapkan wewenang yang sangat tegas dikarenakan timbulnya tanggungjawab untuk memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan tersebut sehingga banyak dipakainya oleh perusahaan untuk merekam aktivitas usahanya dan menentukan unit mana yang tidak berjalan secara efisien.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajer perusahaan, (2) Apakah pengendalian sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajer perusahaan, dan (3) Apakah pertanggungjawaban sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajer perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh pengendalian sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer perusahaan, dan (3) Untuk menguji pengaruh pertanggungjawaban sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Kontingensi

Penggunaan teori kontingensi untuk analisis sistem akuntansi manajemen telah lama menarik minat para penelitian. Pendekatan kontingensi pada akuntansi manajemen didasarkan premis tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal yang diterapkan seluruh organisasi setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi tersebut tergantung fungsional dalam organisasi sehingga banyak menerapkan pendekatan kontingensi guna menganalisa serta mendesain sistem kontrol, dalam bidang sistem akuntansi manajemen.

Beberapa penelitian dalam bidang akuntansi manajemen melakukan pengujian melihat variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan, *task uncertainty*, kompleksitas teknologi, strategi, strategi *uncertainty* dengan desain sistem akuntansi manajemen dengan pendekatan secara kontijensi dengan banyaknya minat para peneliti karena mereka ingin meneliti apakah tingkat keadaan sistem akuntansi manajemen selalu berpengaruh sama (terhadap kinerja) pada setiap kondisi atau tidak yang akan saling berinteraksi, selaras dengan kondisi tertentu yang dihadapi.

Menurut Garrison dan Norren (2002) apabila organisasi tumbuh dengan partisipasi banyak orang, maka menjadi tidak memungkinkan seorang manajer membuat keputusan tentang segala hal sampai pada derajat tertentu, manajer harus mendelegasikan keputusan -

keputusan kepada tingkat manajer yang lebih rendah dengan cara melakukan desentralisasi dan otorisasi.

Sistem Akuntansi Manajemen

Didalam suatu perusahaan perlu adanya sistem akuntansi manajemen yang ada dalam perusahaan sendiri sebagai informasi dalam memenuhi kebutuhan - kebutuhan perusahaan yang dibutuhkan baik sistem internal maupun eksternal dalam perusahaan untuk mengetahui kinerja - kinerja yang ada dalam perusahaan tersebut supaya terhindar dari kerugian dan menciptakan keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam visi dan misi perusahaan yang sudah dibentuknya dalam persaingan dunia perbisnisan dinegara kita tersendiri.

Menurut Hansen dan Mowen (2011) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan - tujuan manajemen tertentu. Dengan memberi informasi baik dari keuangan maupun non keuangan dengan manajer dan karyawan organisasi tersebut. Sistem informasi akuntansi manajemen sangat tidak terikat kriteria formal yang didefinisikan sifat dari proses, masukan, ataupun keluaran dengan memiliki kriteria fleksibel dengan tujuan manajemen.

Akuntansi Pertanggungjawaban

Adapun pengertian akuntansi pertanggungjawaban yang dikemukakan oleh Suleman *et al.*, (2020) akuntabel merupakan proses mengevaluasi kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan lain halnya menurut Mulyadi (2008) akuntansi pertanggungjawaban mengarah pada proses akuntansi dengan melaporkan apakah manajer pusat pertanggungjawaban dapat mengatur pekerjaan yang menjadi pertanggungjawaban atau yang berada dibawahnya, dan evaluasi hasil kerja pusat pertanggungjawaban meningkatkan operasi perusahaan diwaktu yang akan datang.

Pada intinya akuntansi pertanggungjawaban memerintahkan setiap manajer dalam berpartisipasi menyusun rencana finansial segmen dan juga menyediakan semua laporan kinerja yang tepat waktu dalam membandingkan hasil yang aktual yang sudah direncanakan sehingga akuntansi pertanggungjawaban melibatkan berkesinambungan informasi yang berkaitan dengan suatu kelanjutan dari pemasukan masukan dalam dan pengeluaran dari satu pusat tanggungjawab dalam perusahaannya itu sendiri.

Teori Pengendalian

Menurut Horngren *et al.*, (2003), definisi pengendalian adalah: "*controll comprises (a) taking action that implement the planning decisions and (b) deciding how yo evaluate performance and what feedback to provide that will help future decision making*" diartikan sebagai "proses yang sangat penting dalam melalui manajer yang menjamin bahwa aktivitas yang sesungguhnya yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan definisi pengendalian intern yang dikemukakan Mulyadi (2002) yaitu: "Segala sesuatu yang meliputi semua cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi/mengendalikan perusahaan. Pengendalian terdiri dari empat langkah diantaranya penetapan dalam standar maupun metode dalam mengukur kinerjanya sendiri sesuai dengan pengukuran kinerja sebagai perbandingannya dalam standarnya dengan pengambilan tindakan perbaikan itu sendiri.

Kinerja Manajerial

Menurut Mattola (2011) ada delapan dimensi dari kinerja manajerial yaitu: (1) Perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan kemudian selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan dalam hal ini adalah menentukan tujuan-tujuan, kebijakan, arah dari tindakan/pelaksanaan yang diambil. Termasuk juga jadwal pekerjaan, membuat

anggaran, menyusun prosedur-prosedur, menentukan tujuan, menyiapkan agenda dan membuat program, (2) Investigasi merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan menyiapkan informasi, biasanya dalam bentuk catatan laporan dan rekening, inventarisasi, melakukan pengukuran hasil, menyiapkan laporan keuangan, menyiapkan catatan, melakukan penelitian, dan melakukan analisis pekerjaan, sehingga mempermudah pelaksanaannya dalam pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang dilakukan, (3) koordinasi merupakan proses jalinan kerjasama dengan bagian-bagian lain dalam organisasi melalui tukar menukar informasi dengan orang di bagian lain dengan tujuan untuk menghubungkan dan menyesuaikan program-program, memberikan sasaran ke departemen lain, melancarkan hubungan dengan manajer-manajer lain, mengatur pertemuan-pertemuan, memberikan informasi terhadap atasan, berusaha mencari, kerjasama dengan departemen lain, (4) Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat dan pengharapan terhadap usulan, laporan atau observasi tentang prestasi kerja, melakukan pemeriksaan terhadap produk, permintaan-permintaan, menilai usulan-usulan dan saran serta ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan, (5) Pengawasan adalah mengukur dan mengoreksi kinerja individu untuk memastikan bahwa apa yang terjadi sesuai dengan rencana. Pengawasan dilakukan dengan cara mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan, memberikan nasihat kepada bawahan, melatih bawahan, menjelaskan tentang aturan-aturan pekerjaan, penugasan, tindakan pendisiplinan, menangani keluhan dari bawahan, (6) Penilaian staf dengan memelihara kondisi kerja dari satu atau beberapa unit yang dipimpin, dengan mengidentifikasi kekuatan kerja, inventarisasi orang-orang yang ada dan merekrut tenaga kerja, melakukan wawancara pekerjaan, pemilihan karyawan, menempatkan, mempromosikan, menilai merencanakan karier, kompensasi dan pelatihan pengembangan calon atau pelaksana yang ada sehingga tugas-tugas dapat dicapai secara efektif dan efisien, (7) Negosiasi yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang-barang atau jasa, negosiasi pajak, menghubungkan para pemasok, melakukan perundingan dengan wakil-wakil penjualan kepada agen-agen atau konsumen, dan (8) Perwakilan melakukan kepentingan umum atas organisasi, melakukan pidato, konsultasi untuk kontrak dengan individu atau kelompok-kelompok di luar individu, pidato untuk umum, kampanye masyarakat, meluncurkan hal-hal baru, menghadiri konferensi dan pertemuan dengan klub bisnis.

Teori Karakteristik Akuntansi Manajemen

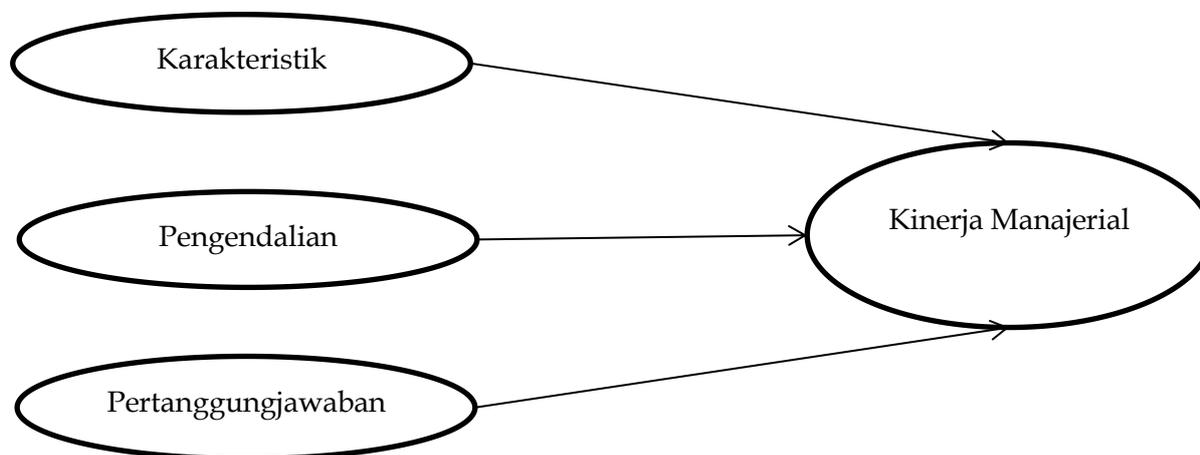
Sistem akuntansi manajemen penggunaannya hanya sebagai informasi keuangan internal perusahaan sehingga berorientasi historis dengan membantu peran manajer sebagai perencanaan, pengarahan, pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan dengan banyaknya perubahan pada sistem akuntansi manajemen dengan perubahan masukan data eksternal dan non keuangan kedalam informasi orientasi masa depan dengan kriteria fleksibel dan berdasarkan tujuan manajemen yaitu sebagai informasi yang ada dalam perhitungan harga pokok jasa, produk maupun tujuan lain yang diinginkan seorang manajemen kemudian sebagai informasi yang digunakan rencana, pengendalian maupun perbaikan selanjutnya setelah itu sebagai informasi pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Menurut Artkinson *et al.*, (2009) akuntansi manajemen menghasilkan sebagai informasi yang sangat akurat bagi manajer sehingga mudah membuat keputusan yang baik. Jadi dengan ketersediaan akuntansi manajemen sangat membantu bagi perusahaan dalam menghadapi tugas yang diperoleh oleh seorang manajer, memungkinkan penyediaan informasi dalam memberikan manajer tambahan informasi yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan sehingga memperoleh solusi terhadap masalah yang dihadapinya

juga semakin banyak, dengan memungkinkan manajer produksi atau pemasaran untuk meningkatkan kualitas keputusan yang diambil.

Rerangka Pemikiran

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambar yang sangat jelas, sehingga penelitian ini penulis membuat suatu rerangka pemikiran. Pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan cerminan dari fungsi perencanaan manajemen yaitu memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, memotivasi perilaku manajer dan sebagai alat meningkatkan efisiensi menurut Jaryanto (2008).

Bukti-bukti bahwa karakteristik akuntansi manajemen sangat berhubungan dengan suatu kinerja manajemen yang sudah diungkapkan oleh AICPA dalam kutipan oleh Juniarti dan Evelyne (2003). Hasil survey yang pernah dilakukan oleh AICPA dan Lawrence S. M mengenai pengukuran kinerja menyatakan, sebanyak 77% responden menyetujui bahwa karakteristik akuntansi manajemen berkualitas dengan meningkatkan kinerja manajerial (Maisel dan AICPA, 2001).

Jadi dengan berlakunya suatu karakteristik sistem akuntansi manajemen dalam perusahaan sangat membantu tugas yang terdapat dalam manajer sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk pedoman suatu pengambilan keputusan tersebut dalam upaya pengambilan solusi untuk suatu masalah yang semakin banyak, yang memungkinkan manajer, produksi ataupun pemasaran dengan meningkatkan suatu kualitas keputusan yang diambil secara tepat dan cepat yang terdapat dalam meningkatkan kinerja manajerial sesuai yang dilakukannya untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam perusahaan dalam unsur baik maupun buruk yang ada dalam masalah yang mau dipecahkan untuk mengurangi kerugian yang dilihat dari unsur buruknya perusahaan yang sedang bermunculan.

Hasil Penelitian sebelumnya Sultan dan Dedi (2013), Handayani (2014) menunjukkan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Adapun hipotesis pertama dalam penelitian ini yang dapat dibangun berdasarkan uraian tersebut yaitu:

H₁: Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Manajerial.

Pengaruh Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Keberhasilan melakukan sistem pengendalian harus melihat sesuai penentuan dari karakteristik organisasi tersebut sehingga muncul pendekatan kontijensi dengan menunjukkan bahwa sistem pengendalian itu tersendiri akan menunjang suatu pencapaian tujuan dari organisasi tersebut yang sudah direncanakan sebagai desain dengan melihat kondisi lingkungan organisasi itu sendiri.

Sedangkan menurut Mulyadi (2002) definisi pengendalian adalah segala sesuatu yang meliputi semua yang digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengawasi maupun mengendalikan perusahaan itu sendiri dengan meliputi struktur organisasi, formulir maupun prosedur pembukuan dan laporan, budget dan juga standar pemeriksaan intern dan sebagainya.

Penelitian sebelumnya yang mendukung untuk membangun hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Afrida (2013) Ramandei (2009) memperoleh hasil bahwa pengendalian sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Adapun hipotesis kedua yang dapat dibangun berdasarkan uraian tersebut yaitu:

H₂: Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Manajerial

Pengaruh Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Mulyadi (2001) akuntansi pertanggungjawaban sangat bisa digunakan dalam kinerja bagi semua para manajer dalam pusat tanggungjawaban dengan menekankan hubungan semua informasi kepada seorang manajer yang bertanggungjawab dalam perencanaan dan realisasi dengan tujuan masing-masing organisasi dapat dipertanggungjawabkan oleh hasil kegiatan unit yang tertera dengan dibawah pengawasan organisasinya itu sendiri sehingga harus dipenuhi sesuai syarat yang berlaku sesuai yang diterapkan akuntansi pertanggungjawaban agar berjalan dengan baik dan juga individu organisasi ikut berpartisipasi dalam pendapat maupun biaya dengan melihat struktur organisasi, anggaran, penggolongan biaya, sistem akuntansi maupun sistem pelaporan biaya yang ada dengan melihat organisasi dimana seorang manajer bertanggung jawab dari semua kinerjanya dengan hasil kerjanya kepada pimpinan perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang mendukung untuk membangun hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu Dian (2013) memperoleh hasil bahwa pertanggungjaawaban sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Adapun hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang dapat dibangun berdasarkan uraian tersebut yaitu:

H₃: Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Manajerial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksplanatif, yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menerangkan, menguji hipotesis dari variabel - variabel penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan metode survey dengan bantuan kuesioner dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek ataupun subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seorang manajer pada perusahaan Kantor Wilayah Circle K Sidoarjo. Maka sampel yang digunakan adalah seluruh populasi

karena memiliki jumlah kurang dari 100 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi yang disebut dengan total sampel atau sensus. Pengguna metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil dan mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode total sampling. Sampel yang diambil dari peneliti ini adalah 50 orang seluruh anggota yang memiliki otoritas dalam sistem kinerja manajerial perusahaan seperti seorang manajer yang berada di Kantor Wilayah Circle K Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan menggunakan metode pengumpulan data statistik yang diperoleh dari data kuantitatif bersumber dari jawaban kuisioner kepada responden yang dibagikan langsung terhadap manajer yang terlibat otoritas dalam sistem kinerja manajerial di Kantor Wilayah Circle K Sidoarjo. Kuesioner yang dibuat akan diberikan langsung kepada seorang manajer yang termasuk dalam kriteria sampel untuk kemudian diisi dan dikembalikan kepada peneliti dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator - indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur menurut Sanusi (2011). Dan untuk memberi jawaban atas responden yaitu sangat tidak setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Variabel dan Definisi Operational Variabel

Variabel Independen (X)

Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem pengolahan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi menurut Mulyadi (1997). Pengukuran dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986), yaitu terdiri dari empat dimensi (aspek) yaitu informasi *Broadscope* diukur dengan dua item pertanyaan, *Agregasi* diukur dengan dua item pertanyaan, *integrasi* diukur dengan tiga item pertanyaan, dan *timeliness* diukur dengan dua item pertanyaan, masing - masing pertanyaan diukur dalam 5 skala.

Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen

Pengendalian sistem akuntansi manajemen menurut Halim (2009) yaitu suatu proses pengendalian manajemen terutama berkaitan dengan perilaku. Indikator dalam penelitian ini ada 3 yang diadopsi dari penelitian terdahulu Fahrizal (2017): (a) Perencanaan strategi, proses memutuskan program - program utama yang akan dilakukan organisasi dalam rangka implementasi strategi dan menaksir jumlah sumber daya yang akan dialokasikan untuk tiap - tiap program jangka panjang beberapa tahun yang akan datang, (b) Pelaksanaan, selama tahun anggaran manajer melakukan program atau bagian dari program yang menjadi tanggungjawabnya. Laporan yang dibuat hendaknya menunjukkan dapat menyediakan informasi tentang program dan pusat pertanggungjawaban, (c) Evaluasi kerja, kegiatan terakhir dari proses pengendalian manajemen adalah menilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban. Prestasi kerja pada intinya bisa dilihat dari efisien dan efektif tidaknya suatu pusat pertanggungjawaban menjalankan tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen

Pertanggung jawaban sistem akuntansi manajemen (X3). Pertanggungjawaban sistem akuntansi manajemen adalah pengukuran untuk variabel dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh mulyadi (2001) yaitu struktur organisasi serta sistem akuntansi. Yang menjadi indikator akuntansi pertanggungjawaban adalah: (a) Struktur Organisasi menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab pada tiap tingkatan manajemen, (b) Anggaran biaya disusun untuk setiap angkatan manajemen. Anggaran merupakan rencana terperinci guna masa depan yang diekspresikan dalam bentuk kuantitatif, (c) Sistem akuntansi biaya disesuaikan dengan struktur organisasi. Sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem pengumpulan biaya, untuk kepentingan pengendalian biaya adalah dengan cara menggolongkan, mencatat, serta meringkas biaya-biaya dalam hubungannya dalam tingkat manajemen yang bertanggungjawab, dan (d) Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab. Laporan pertanggungjawaban merupakan laporan akuntabilitas.

Variabel Dependen Kinerja manajerial

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang mempunyai definisi dengan hasil yang didapat dari proses aktivitas manajerial yang efektif memulai dari proses perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan sehingga dapat diukur dengan menggunakan instrumen *self rating* yang dikembangkan oleh Mahoney (1963).

Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknis analisis data yang mendasari dengan melakukan deskripsi data yang sudah terkumpul tanpa adanya generalisasi dalam penelitian. Teknik ini merupakan ilmu statistika dengan mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Uji statistika deskriptif mencakup nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data peneliti.

Uji Kualitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa kuesioner. Kuesioner yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui dengan hal itu maka data yang dihasilkan harus akurat serta dipercaya dan diandalkan sehingga penelitian ini dapat diterima, maka diberlakukannya uji validitas dan juga uji reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan derajat dari proses pengukuran atau pengumpulan data pada instrumen penelitian. Uji validitas variabel X (Karakteristik, Pengendalian dan Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen) Sebanyak 5 pertanyaan untuk mengetahui pertanyaan yang valid, maka mengacu pada tingkat signifikan 0,374 (rkritis) dimana bila r korelasi $< 0,374$ (tidak valid), sedangkan r korelasi $> 0,374$ (valid) .

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih dalam penelitian ini, untuk melakukan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for windows versi 18.00 dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan juga variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan juga variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai satu periode sebelumnya atau selebihnya. Penggunaan uji ini yaitu untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak diantara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan dengan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola yang ada dalam grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRD dengan memiliki kriteria sebagai berikut (1) Jika ada pola tertentu yang membentuk seperti titik - titik dan bentuk pola tersebut teratur (bergelombang melebar lalu menyempit) yang tersebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak pola jelas, serta titik - titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff dipakai menunjukkan tidak adanya nilai multikolinearitas lebih besar 0.10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.00.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (Karakteristik, Pengendalian dan Pertanggungjawaban) dengan variabel dependen (Kinerja Manajerial). Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun model persamaan analisis regresi berganda yaitu:

$$PBV = \alpha + \beta_{KSAM} + \beta_{PRSAM} + \beta_{PSAM} + e$$

Dengan keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
KSAM	: Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen
PRSAM	: Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen

PSAM : Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen
 e : Error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui keselarasan dan ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan tentang variabel dependen. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen mengungkapkan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji F

Menurut Ghozali (2011) Uji F sering juga disebut dengan uji *goodness of fit*, yaitu untuk menguji pengaruh signifikan pada model penelitian yang layak untuk diuji. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan = 0,05. Langkah-langkah pengujian F sebagai berikut: (a) Menetapkan hipotesis yang akan diuji, dan (b) Kriteria pengambilan keputusan uji F.

Uji t (Pengaruh Parsial)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual untuk menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan signifinance level dengan = 0,05. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t ini adalah apabila nilai signifikan 0,05 maka ditolak berarti secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan 0,05 maka diterima berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata dan standard deviasi. Pengolahan data dapat dilakukan bantuan program statistic SPSS dan memperoleh hasil statistik deskriptif yang dapat disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

	Descriptive Statistics		N
	Mean	Std. Deviation	
KM	29.86	3.736	50
KSAM	33.92	5.086	50
PRSAM	38.16	3.672	50
PSAM	16.28	2.214	50

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas menunjukkan hasil nilai rata-rata dan standar deviasi. Tabel diatas menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 50 responden. Adapun deskripsi yang dijelaskan dalam Tabel 1 diatas sebagai berikut: (1) Kinerja Manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 29,86 dengan standard deviation sebesar 3,736. (2) Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen memiliki nilai rata-rata sebesar 33,92 dengan nilai

standar deviasi sebesar 5,086. (3) Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen memiliki nilai rata-rata sebesar 38,16 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,672. Dan (4) Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen memiliki nilai rata-rata sebesar 16,28 dengan memiliki nilai standar deviasi tersendiri sebesar 2,214.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam penelitian sebagai mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner, suatu kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan SPSS dan disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajer

No	Butir Pertanyaan	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	KM1	0,637	0,278	Valid
2	KM2	0,564	0,278	Valid
3	KM3	0,323	0,278	Valid
4	KM4	0,401	0,278	Valid
5	KM5	0,565	0,278	Valid
6	KM6	0,522	0,278	Valid
7	KM7	0,542	0,278	Valid
8	KM8	0,577	0,278	Valid

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui nilai t hitung pertanyaan kinerja manajerial menunjukkan semua nilai t hitung $>$ t tabel (0,278). Hasil perhitungan t tabel didapat sebesar 0,278 diperoleh dari nilai t tabel untuk $N=50$ pada signifikan 5%. Maka semua pertanyaan dapat dikatakan valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

No	Butir Pertanyaan	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	KSAM1	0,511	0,278	Valid
2	KSAM2	0,632	0,278	Valid
3	KSAM3	0,581	0,278	Valid
4	KSAM4	0,640	0,278	Valid
5	KSAM5	0,648	0,278	Valid
6	KSAM6	0,522	0,278	Valid
7	KSAM7	0,545	0,278	Valid
8	KSAM8	0,732	0,278	Valid
9	KSAM9	0,767	0,278	Valid

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung untuk pertanyaan karakteristik sistem akuntansi manajemen menunjukkan semua nilai t hitung $>$ t tabel (0,278). Hasil perhitungan t tabel didapat sebesar 0,278 diperoleh dari nilai t tabel untuk $N=50$ pada signifikan 5%. Maka semua pertanyaan dapat dikatakan valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen

No	Butir Pertanyaan	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	PRSAM1	0,523	0,278	Valid
2	PRSAM2	0,601	0,278	Valid
3	PRSAM3	0,499	0,278	Valid

4	PRSAM4	0,522	0,278	Valid
5	PRSAM5	0,499	0,278	Valid
6	PRSAM6	0,522	0,278	Valid
7	PRSAM7	0,510	0,278	Valid
8	PRSAM8	0,591	0,278	Valid
9	PRSAM9	0,646	0,278	Valid

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung untuk pertanyaan pertanggungjawaban sistem akuntansi manajemen menunjukkan semua nilai t hitung > t tabel (0,278). Hasil perhitungan t tabel didapat sebesar 0,278 diperoleh dari nilai t tabel untuk N=50 pada signifikan 5%. Maka semua pertanyaan dapat dikatakan valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen

No	Butir Pertanyaan	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	PSAM1	0,791	0,278	Valid
2	PSAM2	0,838	0,278	Valid
3	PSAM3	0,843	0,278	Valid
4	PSAM4	0,831	0,278	Valid

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai t hitung untuk pertanyaan pengendalian sistem akuntansi manajemen menunjukkan semua nilai t hitung > t tabel (0,278). Hasil perhitungan t tabel didapat sebesar 0,278 diperoleh dari nilai t tabel untuk N=50 pada signifikan 5%. maka semua pertanyaan dapat dikatakan valid.

Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang memiliki indikator dari variabel, suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Tingkat reabilitas suatu variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* suatu variabel apabila variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2013).

Tabel 6
Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kinerja Manajerial	0,606	Reliabel
2	Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen	0,792	Reliabel
3	Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen	0,694	Reliabel
4	Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen	0,842	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa pengujian reabilitas diperoleh nilai semua variabel Kinerja Manajerial, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen, dan Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen memiliki *Cronbach's Alpha* (Koefisien Alpha) > (Lebih dari) 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang tertera diatas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengalami reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan sebagai menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau

tidak sebagai mempermudah perhitungan yang akan digunakan program SPSS, sehingga memperoleh output yang disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

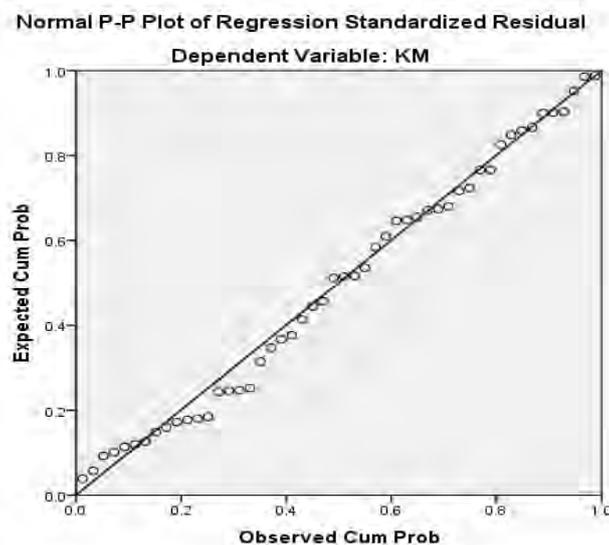
Tabel 7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.66830519
	<i>Absolute</i>	.095
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.095
	<i>Negative</i>	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diperoleh hasil *asymp.sig* sebesar 0,762 ($0,762 > 0,05$). Sehingga diperoleh kesimpulan bawah semua data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Sedangkan pengujian normalitas menggunakan gambar p-plot normality diperoleh sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas P-Plot Normality
Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Pada Gambar 2 normal p-plot diketahui residual mendekati garis baik diatas dan dibawah, memiliki hasil yang dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Untuk mempermudah perhitungan program SPSS, disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13.062	5.895		2.216	.032		
1							
KSAM	.512	.080	.696	6.380	.000	.930	1.075
PRSAM	.003	.117	.003	.028	.978	.843	1.186
PSAM	-.042	.190	-.025	-.220	.827	.878	1.138

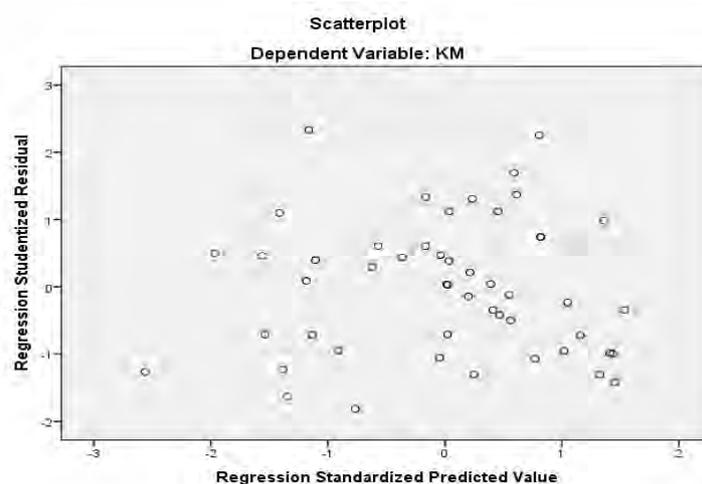
a. Dependent Variable: KM

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh nilai VIF sebagai variabel KSAM sebesar 1,075 ($1,075 < 10$), sedangkan nilai VIF Variabel Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen sebesar 1,186 ($1,186 < 10$) dan nilai VIF untuk interaksi PSAM sebesar 1,138 ($1,138 < 10$). Sehingga dikatakan bahwa regresi linear berganda yang digunakan penelitian bebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan dengan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, sehingga mempunyai hasil yang disajikan dalam Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3

Uji Heteokedastisitas

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola corong tertentu, serta tidak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dalam ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan sebagai mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual dalam satu pengamatan lain pada model regresi, untuk mempermudah perhitungannya digunakan dalam program SPSS yang disajikan dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.829

a. Predictors: (Constant), PSAM, KSAM, PRSAM
b. Dependent Variable: KM

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,829 (berada di antara -4 s/d +4) artinya regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (KSAM), Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen (PRSAM), dan Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen (PSAM), Hasil dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	13.062	5.895		2.216	.032		
1 KSAM	.512	.080	.696	6.380	.000	.930	1.075
PRSAM	.003	.117	.003	.028	.978	.843	1.186
PSAM	-.042	.190	-.025	-.220	.827	.878	1.138

a. Dependent Variable: KM

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Dari tabel yang diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 13,062 + 0,512 \text{ KSAM} + 0,003 \text{ PRSAM} - 0,42 \text{ PSAM} + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut: (1) Konstanta(α) adalah intersep Y jika $X=0$ menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan model penelitian ini sebesar konstanta tersebut dengan melihat besarnya nilai konstanta (α) sebesar 13,062 dengan menunjukkan variabel Kinerja Manajerial, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen = 0, maka variabel Kinerja Manajerial sebesar 13,062. (2) Koefisien Regresi Karakteristik Sistem AKuntansi Manajemen (KSAM) sebesar 0,512 dengan menunjukkan arah hubungan yang positif antara KSAM dengan Kinerja Manajerial. Hasil menunjukkan semakin tinggi KSAM maka Kinerja Manajerial juga semakin meningkat begitu juga sebaliknya. (3) Koefisien Regresi Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi manajemen (PRSAM) sebesar 0,003 dengan menunjukkan arah hubungan yang

positif antara PRSAM dengan Kinerja Manajerial. Memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semakin tinggi PRSAM maka Kinerja Manajerial semakin meningkat begitu juga sebaliknya. (4) Koefisien Regresi Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen (PSAM) sebesar -0,042 dengan menunjukkan arah terhadap hubungan yang negatif antara PSAM dengan kinerja Manajerial. Memiliki hasil yang menunjukkan semakin tinggi PSAM maka Kinerja Manajerial juga semakin meningkat, begitu sebaliknya.

Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi (R2)

Koefisien determinasi yaitu besarnya pengaruh yang ada dalam variabel independen yang tergolong atas karakteristik, pertanggungjawaban, dan pengendalian sistem akuntansi manajemen dengan variabel dependen adalah kinerja manajerial. Nilai R² yang kecil mempunyai arti dalam kemampuan variabel independen dengan menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas sehingga nilai yang mendekati terdapat satu variabel independen dengan memberikan semua informasi yang dibutuhkan sebagai prediksi variabel dependen tersebut. Hasil pengolahan data uji koefisien korelasi dan determinasi disajikan dalam Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.457	2.754	1.829

a. Predictors: (Constant), PSAM, KSAM, PRSAM
 b. Dependent Variable: KM

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Dari hasil Tabel 11 yang tertera maka bisa disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi yang ada sebesar R = 0,700, artinya terdapat korelasi positif yang terdapat dalam variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen, pertanggungjawaban sistem akuntansi manajemen, dan pengendalian sistem akuntansi manajemen.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh dari nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,490 Hal ini menunjukkan variabel KSAM, PRSAM, dan PSAM mempengaruhi variabel KM sebesar 49% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan sebagai apakah model penelitian menguji dampak dalam variabel Kinerja Manajerial yang berpengaruh dalam variabel bebas terhadap variabel terikat layak dalam penelitian tersebut. Berikut merupakan hasil pengolahan data uji F:

Tabel 12
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	335.147	3	111.716	14.730	.000 ^b
Residual	348.873	46	7.584		
Total	684.020	49			

a. Dependent Variable: KM
 b. Predictors: (Constant), PSAM, KSAM, PRSAM

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Dari Ouput hasil uji signifikansi F yang jelaskan pada Tabel 12 diatas memperoleh hasil hitung F sebesar 14,730 dengan tingkat signifikansi 0,000, dikarenakan nilai signifikansi

<0,05, maka model regresi yang digunakan prediksi kinerja Manajerial yang dikaitkan dengan variabel independen, dan juga variabel Kinerja Manajerial secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga penelitian layak untuk dilakukan.

Uji t

Teknik menganalisis data yang digunakan dalam menguji pengaruh masing-masing variabel Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (KSAM) sebagai variabel independen terhadap Kinerja Manajerial (KM) sebagai variabel dependen dengan Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen (PRSAM). Jika nilai signifikansi uji t < 0,05, maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.062	5.895		2.216	.032
	KSAM	.512	.080	.696	6.380	.000
	PRSAM	.003	.117	.003	.028	.978
	PSAM	-.042	.190	-.025	-.220	.827

a. Dependent Variable: KM

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Dapat diketahui bahwa dalam Tabel 13 menunjukkan hasil uji hipotesis secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: (1) Variabel karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (KSAM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai t hitung sebesar 6,380. Dikarenakan nilai signifikansi uji t 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (KSAM) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (KM) dan memiliki arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. (2) Variabel Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen (PRSAM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,978 dan memiliki nilai t hitung sebesar 0,028, karena nilai signifikan 0,978 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen (PRSAM) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (KM) dan juga memiliki arah positif sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua (H_2) ditolak. (3) Variabel Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen (PSAM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,827 dan memiliki nilai t hitung sebesar -0,220, karena nilai signifikan 0,827 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen (PSAM) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (KM) dan juga memiliki arah positif sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil hipotesis pertama yang sudah ditunjukkan bahwa variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikansi terhadap kinerja manajerial dan memiliki arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

Berpengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dapat disebabkan bahwa semakin memadai karakteristik informasi *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pada kinerjanya manajerial. Sebaliknya, semakin tidak memadai karakteristik informasi *broadscope*, *timeliness*,

aggregation, dan integration pada suatu perusahaan, maka akan semakin rendah kinerja manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa manajer perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen agar kinerja dapat dilaksanakan dengan baik oleh karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardiyono (2001) menyatakan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Pertanggungjawaban Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil hipotesis kedua yang sudah ditunjukkan bahwa variabel pertanggungjawaban sistem akuntansi manajemen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,978 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pertanggungjawaban sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan juga memiliki arah positif sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Tidak berpengaruhnya pertanggungjawaban sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial disebabkan karena kurang kuatnya akuntansi pertanggungjawaban dalam mempengaruhi kinerja manajer pusat pendapatan pada Kantor Wilayah Circle K Sidoarjo tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh penelitian Khairil Fitriani (2018) menyatakan bahwa pertanggungjawaban sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga yang sudah ditunjukkan bahwa variabel pengendalian sistem akuntansi manajemen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,827 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pengendalian sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan juga memiliki arah positif sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Tidak berpengaruh Pengendalian sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial disebabkan oleh kinerja manajer dalam mengoperasikan suatu pengendalian terhadap sistem akuntansi manajemen kurang efektif, efisien dan bisa dikatakan kurang baik dalam melakukan sistem pengendalian tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.*, (2016) menyatakan bahwa pengendalian sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh karakteristik, Pertanggungjawaban, dan Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: (1) Karakteristik berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. Sehingga hipotesis diterima, (2) Pertanggungjawaban tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial dan memiliki arah positif. Sehingga hipotesis ditolak, dan (3) Pengendalian tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial dan memiliki arah negatif. Sehingga hipotesis ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini berfokus pada manajer di Kantor Wilayah Circle K Sidoarjo, sehingga penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas sehingga memungkinkan hasil dari penelitian ini sangat meminilisir untuk diteliti, (2) Dalam penelitian ini tidak dapat

mengontrol jawaban suatu responden, dimana responden bisa saja tidak jujur dalam menjawab kuisioner dan kemungkinan respon bias dari responden, dan (3) Dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel yang diteliti sangat relatif kecil yaitu sebanyak 50 responden saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diajukan terkait penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan semua variabel yang ada dalam penelitian seperti Karakteristik, Pertanggungjawaban, dan Pengendalian Sistem Akuntansi Manajemen sehingga perlu adanya perbaikan yang terkait seluruh variabel satu sama lain yang telah diteliti oleh peneliti terhadap kinerja manajerial sendiri, (2) Dengan adanya penelitian ini, pihak kepala Kantor Circle K mengetahui penilaian manajer dalam melakukan kegiatan kinerja manajerial sehingga perlu adanya pertimbangan kembali dalam faktor - faktor yang mempengaruhi perusahaan selain Karakteristik, Pertanggungjawaban dan juga Pengendalian dalam Sistem Akuntansi Manajemen, dan (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini pada Kantor Wilayah Circle K Sidoarjo yang berbeda dan lebih homogen dari segi jenis yang dapat diketahui hasil yang lebih spesifik terkait kebutuhan Sistem Akuntansi Manajemen tersebut, dan juga hendak menambah jumlah sampel karena semakin banyak sampel yang digunakan maka semakin baik juga hasil dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Ira. 2009. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan desentralisasi sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Fokus Ekonomi* 4(1): 64-74.
- Afrida, N. 2013. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Manajerial SKPD Padang.
- Artkinson, Anthony A., Robert K., Ella M. dan Young S. 2009. Akuntansi Manajemen Edisi Kelimi Jilid 1: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Chenhall, R. dan G. Morris. 1986. *The Impact of Structure, Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System, Accounting Review.*
- Dian, S. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial PT Pos Indonesia.
- Dzillan, A. 2010. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Desentralisasi terhadap Hubungan Antara Partisipasi dalam Penyusun Anggaran dan Kinerja Manajerial. *Skripsi.* FE UNP.
- Fahrizal, M. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengendalian Intern, Stress Kerja dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Pemerintahan Kota Pekanbaru. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Garrison dan Noreen. 2000. Akuntansi Manajemen, terjemahan oleh: Totok Budi Santoso. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- _____. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- _____. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Universitas Diponegoro. Semarang
- Halim, A. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Handayani. 2014. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Kabupaten Sidoarjo.
- Hansen, D. dan M. Mowen. 2011. Akuntansi Manajerial Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta

- Heidman, M. 2008. *The Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking*. Belanda: Gabler.
- Helmi, Z. N. 2012. Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal. Jilid Satu. Salemba Medika. Jakarta.
- Hornngren, Charles T., Foster, George dan Datar, Srikant M. 2003. Edisi 11. *Cost Accountinng: A Managerial Emphasis*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall,inc.
- Iswati, S. 2007. Internalisasi Akuntansi Pertanggungjawaban melalui Reward yang Syar'i. *Jurnal Akuntansi. Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*. 4(1):1-16.
- Jaryanto. 2008. Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen (*broadscope, timelines, aggregation dan integration*) sebagai variabel intervening. 3(2):12-31.
- Juniarti dan Evelyne. 2003. Hubungan Karakteristik Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan - Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 110-122.
- Khairil, F. 2018. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan pada Hotel Dinasti Makassar. *Skripsi*. Universitas Bosowa Makassar.
- Mahoney, A., T. Jerdee dan S. Caroll. 1963. *Development of Managerial Perfomance: A Research Approach*. Cincinnati: South Western Publ.co.
- Maisel, L. dan AICPA. 2001. *Perfomance Measurement Practices Survey Result*, AICPA, Inc.
- Mattola, R. 2011. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada PT Kimia Farma Trading dan Distribution Cabang Makassar). Universitas Hasanuddin.
- Mulyadi. 1999. Akuntansi Biaya. Edisi Lima. Aditya Media. Yogyakarta.
- _____. 2001. Sistem Akuntansi. Edisi Tiga. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2002. Auditing. Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2008. Sistem Akuntansi. Edisi Tiga. Salemba Empat. Jakarta
- Ramandei, P. 2009. Pengaruh Karakteristik Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial Aparat Pemerintah Daerah. Jayapura.
- Sanusi. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Salemba empat. Jakarta.
- Sajady, H, M. Dastgir. 2008. *Evaluation of The Effectiveness of Accounting Information Systems*.
- Setiawan, Iwan. 2016. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial di Lorin Group. ISSN: 2337-4349. Seminar Nasional IENACO. 794-801.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suleman, A. R. 2020. BUMDES: Menunju Optimalisasi Ekonomi Desa. Yayasan Kita Menulis. Medan
- Sultan dan Dedi. 2013. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Demak.
- Supardiyono, P. 2001. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasi terhadap Efektifitas SAM dalam Peningkatan Kinerja Manajerial. *Thesis S-2 UGM*. Yogyakarta.
- Soeseno, M., N. 2009. Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal terhadap Efikasi Diri sebagai Pelatih pada Mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*. (1):93-105.